

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2016 –2020**

SKRIPSI

OLEH:

**TOMY LAKSMANA
NPM: 188330237**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2016 –2020**

SKRIPSI

OLEH:

**TOMY LAKSMANA
NPM: 188330237**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2016 –2020**

SKRIPSI



Oleh

TOMY LAKSMANA

NPM: 188330237

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

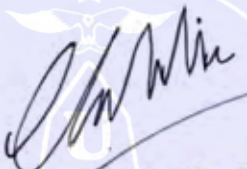
Nama : **TOMY LAKSMANA**

NPM : 188330237

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Muhammad Habibie, SE., M.Ak)
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA(Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)
Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 05/Oktober/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Tomy Laksana
NPM : 188330237

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTIGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TOMY LAKSMANA
NPM : 188330237
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak **Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar Di Buesa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 09 Oktober 2022

Yang menyatakan,


Tomy Laksana
NPM. 188330237

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of firm size, leverage, sales growth on penghindaran pajak. The independent variables used are company size, leverage, and sales growth. The dependent variable used is penghindaran pajak. The population in this study are property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. The method of determining the sample used is purposive sampling method with a sample of 8 companies during the observation period of 5 consecutive years so that the total sample is 40. The method of analysis of this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that firm size, leverage, and sales growth have a positive and significant effect on penghindaran pajak.

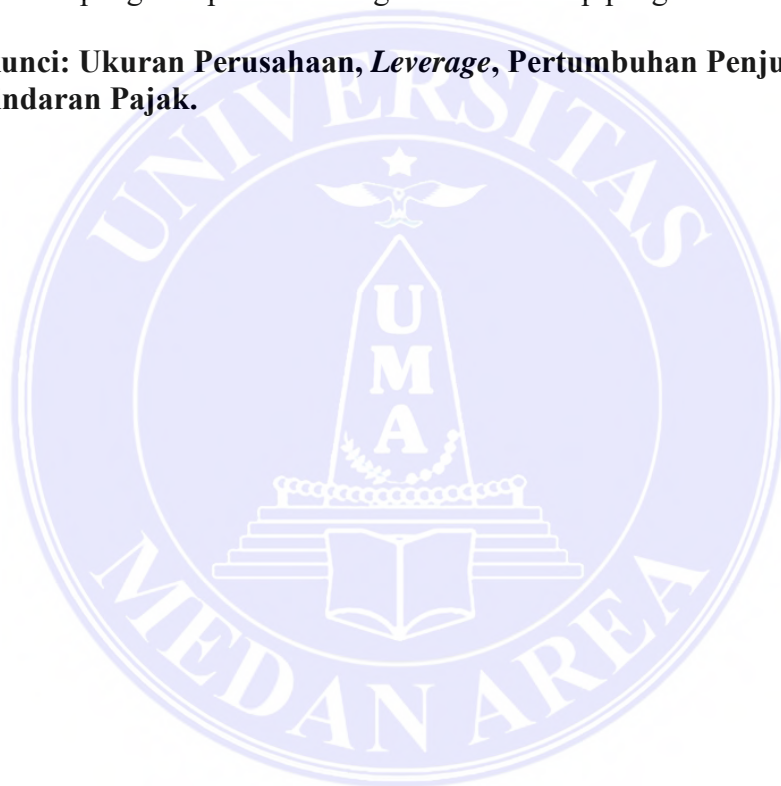
Keywords: *Company Size, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance.*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 8 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel 40. Metode analisis penelitian ini dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Hutagalung Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatra Utara. Pada tanggal 19 Desember 1999 dari ayah Ponijan Maharto dan Ibu Sulastris Sinaga. Peneliti merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 10 Harian, SMP Negeri 3 Harian, SMA Swasta Raksana Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas dengan segala karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sepengaruh dengan itu, disusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”**. Terima Kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr Dadan Ramdan, M,Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Prodi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Bapak Muhammad Habibie, S.E., M.Sak selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Minda Muliana Br Sebayang, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing, terima kasih atas segala waktu, saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Atika Rizky M S,E, M.S.Ak selaku dosen Sekretaris Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

7. Orang Tua tersayang, Bapak Ponijan Maharto dan Ibu Sulastri Sinaga. Terima Kasih buat doanya, perhatian, motivasi dan dukungan yang sudah diberikan kepada Peneliti.
8. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. Seluruh Karyawan Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi di Universitas Medan Area.
10. Sahabat saya yuli hapnidayanti dan teman-teman yang membantu saya dan menemani menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar peneliti lebih baik untuk dapat meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 8 juli 2022

Penulis



Tomy Laksana

NPM. 188330237

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pajak	8
2.1.2 Manfaat Perpajakan.....	8
2.2 Penghindaran Pajak	10
2.2.1 Tinjauan Penghindaran Pajak.....	10
2.2.2 Indikator Penghindaran Pajak	11
2.3. Ukuran Perusahaan.....	12
2.3.1. Tinjauan Ukuran Perusahaan	12
2.3.2 Indikator Ukuran Perusahaan.....	13
2.4 <i>Leverage</i>	13
2.4.1 Tinjauan <i>Leverage</i>	13
2.4.2 Indikator <i>Leverage</i>	15
2.5 Pertumbuhan Penjualan.....	15
2.5.1 Tinjauan Pertumbuhan Penjualan.....	15
2.5.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan	16
2.6 Penelitian Terdahulu.....	17

2.7 Kerangka Konseptual	18
2.8 Hipotesis.....	19
2.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	19
2.8.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	20
2.8.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	21
2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian.....	25
3.1.1 Jenis Penelitian.....	25
3.1.2 Lokasi Penelitian	25
3.1.3 Waktu Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel.....	29
3.3 Defenisi Operasioanl Variabel	31
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	32
3.4.1 Jenis data.....	32
3.4.2 Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumjugam data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	33
3.7 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.1 Uji Normalitas.....	34
3.7.2 Uji Multikolinearitas	34
3.7.3 Uji Heterokedastisitas	35
3.7.4 Uji Autokorelasi	36
3.8 Analisis Linear berganda.....	37
3.9 Uji Hipotesis.....	37
3.9.1 Uji Parsial (Uji t)	37
3.9.2 Uji Simultan (uji f).....	38

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	41
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	43
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	46
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.5 Hasil Uji Hipotesis	48
4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	48
4.5.2 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji f)	50
4.5.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.6 Pembahasan	51
4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	51
4.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	52
4.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	54
4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel.....	30
Tabel 3.4 Sampel yang memenuhi kriteria	30
Tabel 3.5 Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian	39
Tabel 4.2 Distribusi Sebaran Sampel.....	41
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsialm(Uji t)	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji f)	50
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi R ²	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Excel.....	64
Lampiran 2. Distribusi Sebaran Sampel.....	65
Lampiran 3. Hasil Uji SPSS.....	65
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	67



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* sebagai salah satu perusahaan sub sektor yang dapat menyerap tenaga kerja pada jumlah yang relatif besar dan mempunyai dampak *backward linkage* pada sektor ekonomi lainnya. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan di perusahaan *property* dan *real estate* untuk menurunkan beban bunga. Kebijakan ini membuat masyarakat kelas menengah dan bawah dengan mudah dapat melakukan pembelian *property* oleh karena itu dapat mengalami perkembangan penjualan saham perusahaan kepada masyarakat umum yang sebelumnya dipegang oleh pemegang saham secara pribadi (perusahaan *go public*). Hal ini mengatakan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia sudah mengalami perkembangan investasi, dimana pada perkembangan ini didorong dengan adanya faktor angka yang digunakan pemberi pinjaman untuk menentukan seberapa besar resiko yang mereka ambil atau disebut dengan LTV (*Loan to Value*). Faktor ini berkaitan dengan berapa besar pembayaran yang akan dilakukan oleh pembeli yang dibayar diawal menjadi jaminan dalam cicilan pembeli.

Menurut Hadi (2015) sebagai perusahaan publik, perusahaan dituntut banyak pihak agar dapat meningkatkan kualitas kerja operasional. Perkembangan ini akan menarik investor melakukan investasi terhadap perusahaan oleh karena itu dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan meningkatkan pendapatan bagi suatu negara terutama pada bidang sektor *property* dan *real estate* pada penerimaan pajak bagi negara. Perusahaan yang memperoleh pendapatan yang

tinggi maka pajak yang dibayar akan semakin meningkat dan menyebabkan celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Pada tahun 2016 Perusahaan *property* PT. Agung Podomoro Land Tbk. Melakukan kasus penghindaran pajak dengan bocornya 11,5 juta dokumen yang dikenal sebagai Panama Papers. Dokumen tersebut berisi 4,8 juta email dengan rincian 2,1 juta dokumen PDF, 1,1 juta foto, 32.000 dokumen teks dan sisanya sekitar 2000 file lainnya. (sumber: <https://news.solopos.com>)

Kasus bocornya “*Panama Papers*” yang merupakan “Dokumen Panama”, dimana dokumen ini bersifat rahasia yang dirancang oleh penyedia jasa dari Panama. Isi dokumen itu adalah data tentang transaksi keuangan para miliader dan orang yang populer di luar negeri. Dokumen ini memuat daftar klien besar pada dunia yang diduga menginginkan uang mereka tersembunyi dari endusan pajak pada negaranya. terdapat 2.961 nama individu atau perusahaan dari Indonesia yang terdeteksi skandal “*The Panama Papers*” salah satunya merupakan PT. Ciputra Development, Tbk yang artinya perusahaan *property* dan *real estate* ternama 4 pada Indonesia dan terdaftar di Bursa efek Indonesia ternyata juga melakukan penghindaran pajak yaitu dengan menyembunyikan kekayaan yang mencapai USD 1,6 Miliar atau setara dengan Rp 21,6 triliun (kurs Rp 13.538) dengan tujuan menghindari pajak negara. Perusahaan *property* dan *real estate* artinya perusahaan yang paling banyak terdeteksi pada kecurangan laporan keuangan termasuk penghindaran pajak (CNN Indonesia, 2016).

Fenomena perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* lainnya yang melakukan penghindaran pajak yang terjadi pada Indonesia atas transaksi *property* yang dilakukan pengembang (*develover*) Perumahan Bukit Semarang Baru yang

dikembangkan oleh PT Karyadeka Alam Lestari yakni penjualan rumah mewah seharga Rp 7,1 Miliar pada Semarang. tetapi pada akta notaris hanya tertulis Rp 940 juta. Itu merupakan ada selisih harga Rp 6,1 Miliar. Atas transaksi ini, terdapat potensi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) yang harus disetor 10 % dikali Rp 6,1 Miliar atau Rp 610 juta. Kekurangan lain PPh (Pajak Penghasilan) final sebanyak 5 % dikalikan Rp 6,1 Miliar atau Rp 300 juta. Total kekurangan pajak senilai Rp 910 juta. Bila *developer* ini menjual ratusan unit rumah mewah, kerugian negara dapat mencapai puluhan miliar rupiah dari satu proyek perumahan (*Tribun News Jateng, 2018*).

Dengan adanya selisih nilai ini berbagi kasus pembelian rumah yang dilakukan oleh *developeer* ini kearah penyidikan pajak dengan tuduhan penghindaran pajak mengingat terdapat usaha untuk menyembunyikan transaksi yang sebenarnya. Adapun hal yang harus diperhatikan baik penjual dan pembeli *property*, pajak yang berlaku waktu ini untuk setiap transaksinya artinya pertama, memotong dan membayar PPh final sesuai ketentuan sebanyak (5%) yang dibayar oleh perusahaan *property* dan *real estate*. PPN atas pengalihan tanah atau bangunan dengan harga jual yang sebenarnya sebanyak (10%) yang sebagai tanggungan konsumen pembeli.

Fenomena – fenomena di atas adalah salah satu bukti bahwa perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak dan masih banyak terdapat perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak ini, tentu merugikan bagi negara pada mendapatkan pendapatan negara untuk pembangunan negara. Pajak merupakan iuran pada negara yang sifatnya memaksa. Di suatu fenomena terdapat perbedaan kepentingan antara

wajib pajak dengan pemerintah dan rata – rata rasio pajak yang belum sesuai pada pencapaian sasaran dapat menandakan adanya kegiatan penghindaran pajak yang relatif besar, oleh karena itu penerimaan pajak negara belum mencapai sasaran yang optimal. Sesuai pada penelitian Diantari dan Ulupui (2016) mengatakan perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan dengan teori keagenan akan mengakibatkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang berdampak di perusahaan karena melakukan penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan mempunyai berbagai macam cara untuk mengurangi beban pajak di suatu perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan, Nuraina (2012) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Jadi, ukuran perusahaan merupakan hasil pencapaian dari perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan resiko pada hal mengelola beban pajaknya.

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *leverage* , *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang pada pembiayaan. *Leverage* juga mendeskripsikan pengaruh antara total aset dengan modal saham biasa atau dengan penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). *leverage* mengukur

besarnya aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Meningkatnya nilai rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko di kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. selain itu pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan juga sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Semakin tinggi jumlah pertumbuhan penjualan maka perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi juga (Hansen dan Juniarti, 2014). Meningkatnya taraf pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan di modal eksternal. Sebuah perusahaan yang penjualannya cukup stabil maka akan aman dalam mengambil banyak hutang dan menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Mahapsari dan Taman, 2013). Hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukan adanya pengaruh yang negatif (Calvin S, 2016).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, saya peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dan juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan) terhadap dependen (penghindaran pajak) yang berjudul **“Pengaruh kuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub *Property* dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan sebuah perumusan Masalah yang di atas, maka tujuan peneliti ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat penelitian

Fungsi dan manfaat dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan menjadi bukti turut berperannya di dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perpajakan dan pemahaman tentang penghindaran pajak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi kontribusi pemikiran penelitian selanjutnya, dan mengatakan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam informasi tentang penghindaran pajak.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada perusahaan sampel dan perusahaan pada umumnya mengenai pengaruh penghindaran pajak dalam suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak

2.1.1 Pengertian pajak

Pengertian pajak bagi Undang- Undang No 16 Tahun 2009 tentang Syarat Global dan Tata Metode Perpajakan Pdari 1 Ayat 1 Pajak adalah donasi wajib kepada negeri yang terutang dari individu ataupun badan yang menawarkan kelancaran pada Undang-undang, tanpa memperoleh imbalan yang lebih dengan tujuan untuk keperluan negeri sebagai kemakmuran rakyat sebesar-besarnya.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH, dalam buku Perpajakan Edisi Revisi (2013:1) mengemukakan bahwa pajak yang tersedia untuk kas Negeri yang menurut Undang-undang dengan tiada banding langsung digunakan untuk membayar sebuah kontes global atau umum. Menurut ahli diatas, pajak adalah iuran/kontribusi wajib dari rakyat kepada negara yang terutang , baik orang pribadi atau badan yang terkena sesuatu atas ketidakmampuan untuk dipaksakan terhadap Undang-Undang yang berlaku tanpa menerima keuntungan diri sendiri maupun lainnya.

2.1.2 Manfaat Perpajakan

Manfaat Bagi Pemerintah

Menurut Mardiasmo (2016) Pajak merupakan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, maka pernah dikatakan bahwa konsultan pajak adalah mitra Direktorat Jenderal Pajak. Istilah mitra ini juga tercantum pada dalam Muka dimaa aturan Dasar Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. Kata mitra di sini bukanlah berarti bahwa konsultan pajak merupakan pegawai pajak yang tidak dibayar pemerintah dan merupakan perpanjangan tangan dari direktorat jenderal

pajak yang harus mengikutir saja, tetapi mitra dalam arti memiliki kemandirian atau independensi. Mitra di sini hendaknya diartikan bahwa antara Konsultan Pajak dan Direktorat Jenderal Pajak mempunyai pedoman kerja yang sama. Selain itu, dalam aplikasi sistem *self assessment* ini kedua pihak juga harus menyebarluaskan dan memasyarakatkan peraturan perundang undangan perpajakan yang berlaku, oleh karena itu masyarakat harus melaksanakan kewajiban perpajakannya dan menuntut hak perpajakannya dapat sinkron dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Selain itu, manfaat lain adanya profesi Konsultan Pajak bagi pemerintah antara lain:

1. Konsultan harus ikut menyadarkan wajib Pajak supaya patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya yang merupakan kewajiban dedikasi kepada negara dalam ikut mengklaim kelangsungan pembangunan nasional. Hal ini dilihat berkaitan erat dengan asumsi masyarakat wajib pajak bahwa keharusan pembayaran pajak merupakan suatu beban pengeluaran yang bagaimanapun juga harus selalu diupayakan penghematan.
2. Konsultan Pajak juga ikut untuk mengusahakan terciptanya perpajakan nasional yang lebih sehat dan baik dengan melakukan kontrol sosial yaitu meneliti apakah aparat pajak dalam menuntut hak penerimaan negara dari sektor pajak sinkron dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
3. Konsultan Pajak diperlukan untuk dapat ikut meningkatkan kualitas mutu pelayanan perpajakan kepada masyarakat wajib Pajak.

2.2 Penghindaran Pajak

2.2.1 Tinjauan Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak artinya kegiatan praktik penghindaran pajak yang sah dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Pada hal ini metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang ada pada aturan dari perpajakan itu sendiri, untuk meminimalkan hutang pajak (C.A Pohan, 2013). Menurut (Budiman dan Setiyono, 2015) Penghindaran pajak adalah kegiatan untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku.

Penghindaran pajak merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak dengan tujuan mengurangi jumlah pajak secara terang terangan (Hanlon dan Heitzman, 2010). Perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak melalui jalan keluar dalam aturan pajak yang ada di suatu negara (Sari, 2014). Tindakan penghindaran pajak ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena perusahaan tidak akan membayar beban perpajakannya sehingga keuntungan yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Tindakan penghindaran pajak ini merupakan tindakan yang tidak melanggar hukum, namun bagaimanapun juga tindakan ini menyebabkan kerugian bagi pemerintah.

Manfaat utama yang diperoleh dari penghindaran pajak ini adalah penghematan pajak yang besar, penghematan ini memang menjadi keuntungan bagi pemegang saham, tetapi manajer sebagai pembuat keputusan juga memperoleh keuntungan apabila kompensasi manajer ditentukan dari usaha efisiensi manajemen pajak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penghindaran pajak juga dapat

memberi reaksi baik pada pasar. Ketika pasar beranggapan bahwa beban pajak perusahaan naik, maka akan timbul reaksi negatif. Jika pasar beranggapan bahwa beban pajak meningkat maka timbul reaksi positif (Frischman et al, 2008). Dengan demikian, untuk menghindari reaksi negatif, perusahaan harus dapat menghindari pajak tetapi harus juga mempertahankan tingkat pengungkapan yang memadai. Manajemen juga dapat memanfaatkan komponen penghindaran pajak sementara untuk menghindari penurunan keuntungan (Kasipillai dan Maharthiran, 2013).

Prinsip primer pada penghindaran pajak, dapat diberbeda-bedakan sebagai 3 prinsip yaitu:

1. Menahan pembayaran pajak
2. Menentukan tarif pajak yang lebih rendah
3. Merekayasa penghasilan menjadi aneka macam jenis penghasilan yang mempunyai tarif yang berbeda (T.Simanjuntidak, 2012).

2.2.2 Indikator Penghindaran Pajak

CETR merupakan tarif pajak efektif kas yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi tingkat perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan perbedaaan temporer maupun perbedaaan tetap (Budiman & Setiyono,2012).

CETR dapat dirmuskan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \text{Beban Pajak} / \text{Laba sebelum Pajak}$$

Keterangan:

$$\text{CETR} = \text{Cash Effective Tax Rate}$$

Beban pajak = Total beban pajak perusahaan

Laba sebelum pajak = Laba sebelum pajak pada perusahaan

2.3. Ukuran Perusahaan

2.3.1. Tinjauan Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran dari ukuran suatu besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva, dievaluasi lebih baik karena ukuran perusahaan ini mempunyai taraf kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya yang cenderung berkesinambungan antar periode dengan periode berikutnya (Prakosa, 2014).

Menurut Hartono (2015) Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta perusahaan dengan penghitungan total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang terjadi akan semakin besar juga dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah celah yang terdapat agar mampu melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi.

Ukuran Perusahaan disebut dapat mengubah nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai macam hal, salah satunya merupakan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan memasuki pasar besar karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya.

2.3.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) Mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Adapun indikator ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

Keterangan:

$\text{Ln}(\text{total aktiva})$ = Logaritme natural dari total aktiva

2.4 *Leverage*

2.4.1 Tinjauan *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang dengan *leverage* ini memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar. *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya beban bunga karena utang, oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi beban bunga karena utang yang berdampak pada kecilnya keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Sehingga perusahaan akan dengan *leverage* yang tinggi untuk praktik penghindaran pajak (Musthafa, 2017).

Menurut Praditasari (2017) *Leverage* adalah perbandingan dan mencerminkan jumlah total hutang pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Konsep *leverage* ini berguna bagi investor agar membentuk pertimbangan evaluasi saham karena para investor cenderung menghindari resiko. Resiko yang ada pada penggunaan financial *leverage* diklaim dengan resiko keuangan, yaitu resiko lain yang ditanggung oleh pemegang saham oleh perusahaan. Semakin meningkat *leverage* suatu perusahaan maka resiko investasi akan semakin meningkat. *Leverage* dianggap rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai dengan utang. Rasio solvabilitas pada arti luas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (hutang yang besar) dapat berdampak di resiko keuangan yang besar, namun juga mempunyai peluang yang besar untuk membentuk keuntungan yang tinggi, karena perusahaan harus menanggung beban bunga yang besar, maka muncul resiko finansial yang besar juga.

Maka hal ini akan menyampaikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan usahanya. Tetapi jika dana akibat pinjaman ini digunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif eksklusif (sebuah mesin dan alat-alat) atau untuk membiayai perluasan usaha perusahaan, akan mendapatkan kesempatan yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah mempunyai resiko keuangan yang kecil, namun mungkin mempunyai peluang yang kecil juga untuk membentuk keuntungan yang besar.

2.4.2 Indikator *Leverage*

Menurut Kasmir (2016) menghitung rumus *Leverage* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan:

Total Debt = Total Utang

Total Assets = Total Aset

Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan perusahaan pada membayar utang-utang yang dimilikinya dengan ekuitas yang terdapat. Angka yang didapatkan dari rumus DER ini akan lebih baik jika kurang dari 1 oleh karena itu kita dapat menyimpulkan secara baik bahwa perusahaan dapat membayar semua utangnya dengan aset yang dimiliki. Jika rasio semakin tinggi, berarti perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dari keuangannya sendiri yang dapat menyebabkan resiko bagi perusahaan. Pemberi pinjaman dan investor umumnya memilih perusahaan yang mempunyai nilai DER yang rendah karena kepentingannya lebih terlindungi jika terjadi penurunan usaha di perusahaan yang bersangkutan.

2.5 Pertumbuhan Penjualan

2.5.1 Tinjauan Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kesuma (2009) Mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke

waktu. Jika pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan yang semakin tinggi oleh karena itu beban pajak akan semakin tinggi. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika ada peningkatan yang konsisten pada kegiatan utama operasinya. Jika nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa taraf pertumbuhan penjualan semakin baik.

Menurut Sinaga (2019) pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini dengan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan.

2.5.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Menurut Horne (2013) pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S1$ = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S0$ = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun dalam penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari (2013)	Pengaruh Return On Asset, <i>Leverage</i> , Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Penghindaran pajak ..	Analisis Regresi Berganda.	Hasil penelitian ini Mengatakanbahwa variabel Return on Assets (ROA), <i>Leverage</i> , Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan.
2.	Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Sales Growth pada Penghindaran pajak . Dengan analisis regresi berganda.	Analisis Regresi Berganda.	1. karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada penghindaran pajak , 2. <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada penghindaran pajak . 3. komite audit dan sales growth tidak berpengaruh pada penghindaran pajak .
3.	Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh W (2018)	Pengaruh Size, Age, Profitability, <i>Leverage</i> dan Sales Growth Terhadap Penghindaran pajak	Analisis Regresi Berganda.	Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Size, Age, Profitability, <i>Leverage</i> , dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak .
4.	Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional pada Penghindaran pajak	Analisis Regresi Berganda.	Penelitian ini memperoleh hasil pertama, variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Hasil kedua, variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Hasil ketiga, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
5	Silviana dan Widyasari (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran	Analisis Regresi Berganda.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1)

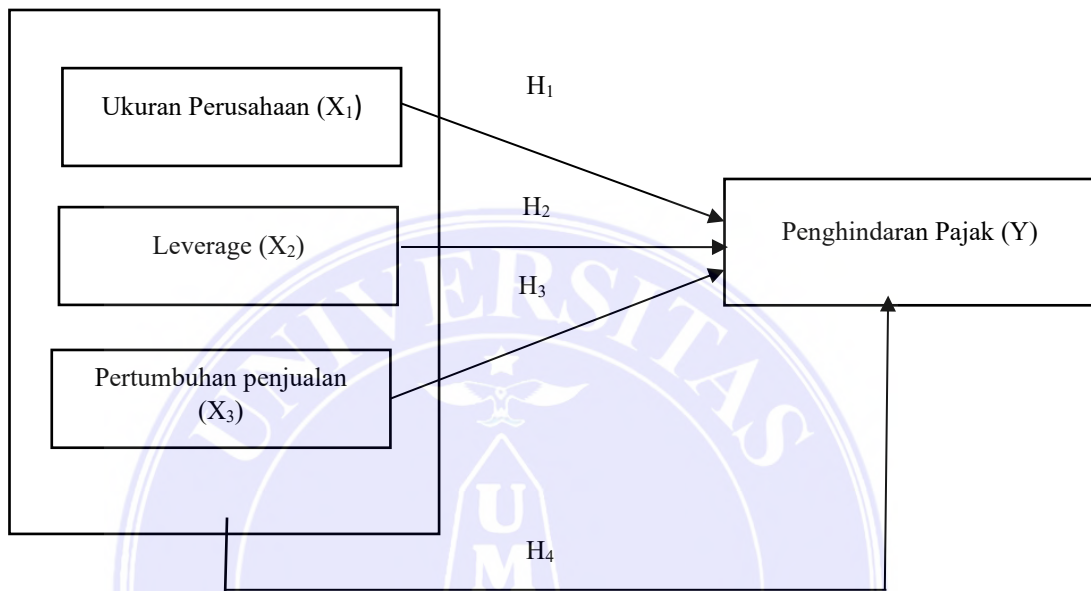
No.	Nama Penelitian	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		pajak Pada Perusahaan Manufaktur		Corporate Governance berpengaruh terhadap Penghindaran pajak .(2) <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan (size) dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak . (3) Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Corporate Governance, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan (size), dan Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak .
6	Fatahul Rahman dan Noor Fachman Tjetje (2019)	Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Tax Avoidanc	Analisis Regresi Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif financial lease dan capital intentity ratio terhadap penghindaran pajak. Dan return on assets, debt to assets ratio dan company size berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
7	Sunarsih, Fahmi Yahya, dan Slamet Haryono (2019)	Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Tax Avoidanc	Analisis Regresi Berganda.	Diperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak , dan <i>leverage</i> yang diukur dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak . Sedangkan corporate governance yang diukur dengan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak .

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variable variable penelitian yaitu antara

variable independen dengan variable dependen. Kerangka konseptual adalah kerangka pengaruh antara konsep yang diamati dan diukur melalui penelitian yang akan diteliti, maka kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Darmadi (2013) Ukuran perusahaan mengatakan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonominya. Perusahaan yang besar tentu mempunyai banyak dari daya para ahli pada pengelolaan beban pajaknya. Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli pada perpajakan. Banyaknya dari data yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

Raemona Tuah Munandar (2015) Mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar perhatian dari pemerintah dan akan mengakibatkan kesamaan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh atau proaktif pada perpajakan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan yang ada dari pengeluaran untuk memperoleh aset ini karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan menjadi pengurangan penghasilan kena pajak perusahaan.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran pajak

2.8.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

Kasmir (2010) Mengatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai dengan utang. Dimana berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan dengan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Tetapi, utang akan menyebabkan beban permanen (*fixed rate of return*) yang dianggap dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan menjadi pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk memperendah beban pajaknya.

Dengan begitu juga bahwa meningkat nilai dari rasio *leverage* , berarti meningkat jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan

dan semakin tinggi juga biaya bunga yang ada dari utang tersebut. Biaya bunga yang meningkat akan menyampaikan efek berkurangnya beban pajak perusahaan, semakin besar utang maka keuntungan kena pajak akan menjadi lebih kecil karena bonus pajak atas bunga utang semakin besar, (Darmawan dan Sukartha) 2014.

Penelitian Kim dan Im (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Kim dan Im konsisten dengan Annisa (2017) yang meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi juga praktik penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian Ngadiman dan Puspitasari (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian Eva Musyarofah (2016) dan Laila Marfu'ah (2015) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₂: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

2.8.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Pradana (2013) Pertumbuhan penjualan di suatu perusahaan mengatakan bahwa semakin besar volume penjualan maka keuntungan yang akan di dapatkan pun akan semakin tinggi. Pertumbuhan yang semakin tinggi memungkinkan perusahaan akan lebih dapat mempertinggi kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi, perusahaan akan memperoleh keuntungan yang semakin tinggi juga. Secara nalar, jika pertumbuhan penjualan semakin tinggi, perusahaan cenderung akan menerima keuntungan yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung melakukan

praktik penghindaran pajak karena keuntungan besar akan menyebabkan beban pajak yang besar juga.

Menurut penelitian Tjondro dan Butje (2014) Mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai efek terhadap penghindaran pajak karena peningkatan pertumbuhan penjualan secara tidak langsung akan meningkatkan keuntungan. Perusahaan dengan keuntungan yang besar cenderung akan melakukan penghindaran pajak dengan semaksimal mungkin oleh karena itu dapat mengurangi pembayaran pajak pada pemerintah.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) pertumbuhan penjualan mengatakan perkembangan taraf penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang semakin tinggi memungkinkan perusahaan akan lebih dapat mempertinggi kapasitas operasi perusahaan. kebalikannya Jika pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui hambatan pada rangka meningkatkan kapasitas operasinya. *Net operating loss (NOL)* merupakan syarat rugi operasi perusahaan, pada syarat ini perusahaan akan menerima bonus pajak yakni tidak mempunyai keharusan untuk membayar pajak.

Pertumbuhan yang meningkat menyebabkan perusahaan meningkatkan kapasitas operasinya karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar juga, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena keuntungan yang tinggi akan menimbulkan beban pajak yang besar juga. (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016).

Menurut penelitian Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar juga. Sesuai dengan teori dasar manusia, bahwa manusia adalah self interest, maka manajer dari perusahaan yang profitabilitas tinggi tidak rela kekayaan perusahaan beralih ke negara dalam bentuk pajak, sehingga manajer akan berupaya melakukan perencanaan pajak yang efektif dengan tujuan melakukan penghematan pajak.

H3: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

Hasibuan (2009) dan Surbakti (2013) Ukuran perusahaan artinya suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berbagai macam cara, diantaranya: total asset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. pada melakukan penghindaran pajak rencana untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan yang muncul dari pengeluaran untuk memperoleh aset ini karena beban penyusutan dapat digunakan menjadi pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Dari penelitian Tommy Kurniasih & Maria Ratna Sari, (2013) mengatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak.

Menurut penelitian Tjondro dan Butje (2014) Mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai efek terhadap penghindaran pajak karena peningkatan pertumbuhan penjualan secara tidak langsung akan meningkatkan keuntungan. Perusahaan dengan keuntungan yang besar cenderung akan melakukan penghindaran pajak dengan semaksimal mungkin oleh karena itu dapat mengurangi pembayaran pajak pada pemerintah.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) pertumbuhan penjualan merupakan perkembangan taraf penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang semakin tinggi memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Kebalikannya jika pertumbuhannya menurun maka perusahaan akan mendapatkan hambatan pada rangka meningkatkan kapasitas operasinya.

H4: Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan dengan variabel terikat yaitu penghindaran pajak.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2016 hingga 2020. Guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal pada Februari hingga sidang meja hijau Oktober 2022.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	2022								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Penyusunan Proposal	■	■							
2	Bimbingan Proposal		■	■						
3	Seminar Proposal				■					
4	Pengumpulan Data				■	■				
5	Bimbingan Skripsi					■	■			
6	Seminar Hasil							■		
7	Pengajuan Berkas							■	■	
8	Sidang Meja Hijau									■

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yaitu sebanyak 65 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Kayaryatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BAPI	Bhaksti Agung <i>Property</i> ndo Tbk
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
8	BIKA	Binakarya Jasa Abadi Tbk
9	BIPP	Bhuanawata Indah Permai Tbk
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
11	BKSL	Sentul City Tbk
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
13	CITY	Natura City Devolotment Tbk
14	COWL	Cowell Devoletment Tbk
15	CPRI	Capri nusa Satu Property Tbk
16	CTRA	Ciputra Develotment Tbk
17	DART	Duka Anggada Realiti Tbk
18	DILD	Intiland Develotment Tbk
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
21	ELTY	Bakrieland Develotment Tbk
22	EMDE	Megapolitan Develotment Tbk
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
25	GAMA	Gading Develotment Tbk
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Develotment Tbk
27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
28	GWSA	Greenwood Sejahtera tbk
29	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
30	JRPT	Jaya Real <i>Property</i> Tbk
31	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
32	KOTA	DMS Property Tbk
33	LAND	Trimindo <i>Property</i> ndo Tbk
34	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk (d.h Laguna Cipta Griya Tbk)

No	Kode	Nama Perusahaan
35	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
36	LPKR	Lippo Kawaraci Tbk
37	MDLN	Modernland Reality Tbk
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
39	MMLP	Mega Manynggal Property Tbk
40	MPRO	<i>Property</i> ndo Mulia Investa Tbk
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk
42	MYRX	Hanson Internasional Tbk (d.h Hanson Industri Utama Tbk) (d.h Mayertex Tbk
43	NIRO	City Retail Develotment Tbk (d.h Nirvana Develotment Tbk)
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
47	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
49	POLL	Pollux <i>Property</i> Indonesia Tbk
50	POSA	Bliss <i>property</i> Indonesia Indonesia Tbk
51	PPRO	PP <i>Property</i> Tbk
52	PUDP	Pudjiati Prostige tbk
53	PWON	Pakuwon Jati Tbk
54	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
55	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
56	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tnk
57	RDTX	Roda Vivatex Tbk
58	RODA	Pikko Land Develotment Tbk
59	SATU	Kota Satu <i>Property</i> Tbk
60	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
61	SMDM	Suryamas dutamakmur Tbk
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk
63	TARA	Sitara <i>Property</i> ndo Tbk
64	TRIN	Perintis Triniti <i>Property</i> Tbk
65	URBN	Urban Jakarta <i>Property</i> ndo Tbk

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

3.2.2 Sampel

Menurut Hartono (2014) Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik ciri yang dimiliki oleh pojugasi ini. Metode untuk pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel berbasis di Nonprobabilitas (pemilihan nonrandom), yaitu *Purposive Sampling* pengambilan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari pojugasi sesuai suatu Kriteria tertentu. Sampel di dalam penelitaian adalah 8 pertahun, jumlah sampel = $8 \times 5 = 40$.

Beberapa kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan data berupa laporan keuangan tersedia di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dan lengkap selama tahun pengamatan 2016-2020.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang *de-listing* dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

4. Perusahaan yang tidak memiliki nilai negatif atas keuntungan sebelum pajak selama periode penelitian dari tahun 2016-2020

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	65
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menerbitkan data berupa laporan keuangan tersedia di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dan lengkap selama tahun pengamatan 2016-2020.	(32)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>de-listing</i> dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	(4)
4	Perusahaan yang tidak memiliki nilai negatif atas keuntungan sebelum pajak selama periode penelitian dari tahun 2016-2020	(21)
Jumlah Sampel		8
Jumlah Data (8 x 5 tahun)		40

Sumber : Data diolah peneliti.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 8 pertahun. Perusahaan dengan total data laporan keuangan sebanyak 40 data laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.4
Sampel yang memenuhi kriteria

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CITY	PT.Natura City Develotment Tbk.
2	INDO	PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk.
3	KOTA	PT. DMS <i>Property</i> ndo Tbk
4	NZIA	PT. Nusantara Almazia Tbk
5	REAL	PT. Repower Asia IndonesiaTbk
6	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur SentosaTbk
7	SATU	PT. Kota Satu <i>Property</i> Tbk
8	URBN	PT. Urban jakarta Propindo Tbk

Sumber: Data diolah peneliti

3.3 Defenisi Operasioanl Variabel

Menurut Sugiyono (2014) Defenisi operasional merupakan penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari oleh karena itu menjadi variabel yang dapat diukur. Defenisi operasional menyebutkan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, oleh karena itu memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau berbagi cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Sedangkan variabel merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel *independent*, yaitu variabel bebas yang keberadaannya dapat menghipnotis perubahan pada variabel dependen dan memiliki korelasi positif juga negatif bagi variabel dependen lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan (X).
- b. Variabel *dependent*, yaitu variabel tidak bebas keberadaannya dijelaskan atau ditentukan oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini merupakan penghindaran pajak (Y).

Tabel 3.5
Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
1	Penghindaran Pajak (<i>Penghindaran pajak</i>) (Y)	Penghindaran pajak yang diprosikan dengan Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah rasio perbandingan antara pembayaran pajak dengan keuntungan sebelum pajak, yang mengukur pembayaran pajak secara kas atas keuntungan sebelum pajak penghasilan yang	$CETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

No	Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
		diperoleh perusahaan (P.F Miller, 2015)		
2	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Ln Total Penjualan Dengan pendapat yang hampir sama, menurut Riyanto, besar kecilnya ukuran perusahaan yang ada diukur dengan besarnya nilai equity atau nilai penjualan perusahaan.(riyanto 2008)	Ukuran Perusahaan= Ln (Total aktiva)	Rasio
3	Leverage (X ₂)	Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio perbandingan antara total utang dengan total modal, yang mengukur seberapa besar modal perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016).	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$	Rasio
4.	Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Pertumbuhan penjualan (<i>salesgrowth</i>) membuktikan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. (Kasmir, 2012:107)	$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan di filsafat positivisme, digunakan agar meneliti atas pojugasi atau sampel tertentu, pengumjungan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang sudah dipengaruhi sebelumnya (Sugiyono, 2017).

3.4.2 Sumber Data

sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data dan tidak memberikan data secara langsung pada pengumpul data. Data sekunder tercatat adalah data yang mendukung kebutuhan data primer, seperti buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan melalui pertanyaan peneliti (Sugiyono, 2014).

3.5 Teknik Pengumjugam data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian adalah dokumentasi, yaitu memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen perusahaan yang berpengaruh dengan laporan keuangan periode 2016-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel. Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan di dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian ini

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum ingin menguji sebuah hipotesis dengan cara analisis regresi, dapat dilakukan pengkajiannya terhadap asumsi klasik yang juga meliputi:

1. Normalitas.
2. Multikolinearitas.
3. Heterokedastisitas.
4. Autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan terhadap serangkaian data guna untuk mengetahui apakah pojugasi data berdistribusi normal atau tidak normal. (Siregar, 2014) contoh regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) terhadap sumbu diagonal dari grafik normal plot dan dengan melihat histogram dari residualnya. Bila data menyebar pada kurang lebih garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data mengataknpola bentuk distribusi normal sehingga contoh regresi memenuhi perkiraan normalitas.alat uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis (Normal P-P Plot), Uji *One Sample Kolmogorov* (Uji *K_S*), dan Histogram. Yang dimana akan terjadi yang tidak signifikan terhadap dari tarif alfa 0,05 yang menunjukkan variabel-variabel ini normal atau sesuai . Selain itu juga melalui analisis terhadap grafik histogram untuk menilai kenormalan data. (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Dapat dilihat dari tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah harus sama dengan nilai VIF tinggi karena VIF

= $1/\text{tolerance}$. Menurut Ghozali (2013) *cut-off* yang umum digunakan untuk mengatakan adanya multikolinieritas adalah Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah contoh regresi dipengaruhi adanya pengaruh diantara variabel independen. Bila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang dievaluasi korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. di penelitian ini multikolinieritas nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan VIF > 10 . Bila nilai ini dapat dipenuhi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam contoh regresi. (Ghozali, 2013).

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada contoh regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain permanen, maka dianggap homoskedastisitas, tetapi bila tidak sama dianggap heterokedastisitas. Contoh regresi yang baik artinya yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, cara yang digunakan pada penelitian ini merupakan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya, deteksi terdapat tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan dasar analisis menjadi berikut:

a) Bila ada pola tertentu, mirip titik-titik yang terdapat membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka menandakan sudah terjadi heterokedastisitas.

b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titi-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2013).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Teknik yang dilakukan peneliti untuk menguji autokorelasi ini diukur agar mengetahui pengaruh antara residual satu observasi dengan observasi lainnya menurut time series. contoh regresi yang baik tidak terdapat persoalan dengan autokorelasi. Bila ingin memilih apakah terdapat persoalan autokorelasi, dilakukan melalui uji (Durbin Watson). Pada uji Durbin Watson, d merupakan fase penentu statistik di autokorelasi pada suatu regresi. lalu uji statistik akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (d_L) dan nilai kritis paling atas (d_U). Kriteria Uji Durbin Datson merupakan sebagai berikut:

- 1.) Jika $d < d_L$, terjadi autokorelasi positif.
- 2.) Jika $d_L < d < d_U$, tidak dapat disimpulkan apakah terjadi atau tidaknya autokorelasi.
- 3.) Jika $d_U < d < 4 - d_U$, tidak ada adanya autokorelasi
- 4.) Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- 5.) Jika $d > 4 - d_L$, terdapat autokorelasi positif.

Analisis ini intinya belajar tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas).

3.8. Analisis Linear berganda

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS for Windows. Pengujian-pengujian tersebut didasarkan di persamaan regresi linier berganda menjadi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y : Penghindaran pajak

α : Konstanta βX : Koefisien Regresi

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : *Leverage*

X_3 : Pertumbuhan penjualan

e : Error term, yaitu nilai sebuah kesalahan observasi disamakan dengan angka 1

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Parsial test atau uji t dilakukan untuk menguji secara parsial efek variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan dengan pengujian 2 sisi (Ghozali, 2013). yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan sebuah keputusan:

Apabila probabylitas $< \alpha = 5\%$, terima H_a .

Jika Probabylitas $> \alpha = 5\%$ maka H_a ditolak.

3.9.2 Uji Simultan (uji f)

Menurut Ghozali (2018) Uji Omnibus test of model coefficients (f) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh seluruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji 35 Omnibus test of model coefficients (f), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur kemampuan contoh untuk mengungkapkan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang lebih kecil (R^2) mengatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen oleh terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir seluruh gosip yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum , karena disparitas yang besar antara masing-masing pengamatan, maka koefisien kepastian untuk data crosssectional cukup rendah, sedangkan data deret waktu biasanya memiliki koefisien kepastian yang tinggi (Ghozali, 2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
4. Ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan agar akuntabel baik dari segi keuangan maupun perpajakan dengan variabel independen seperti

ukuran perusahaan, *leverage* yang diproksikan melalui *Debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil (*output*) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2017). Pengaruh Return on Asset, *Leverage* , Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). JOM Fekon, Vol. 4 No.1.
- Budiman, J dan Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Penghindaran pajak). Disertasi S3. Universitas Gadjah Mada.
- Butje, S. dan E. Tjondro. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran pajak . *Tax Accounting Review* 4(2): 1 – 9.
- Darmadi, I. N. H., Dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, *Leverage* , Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1: 143-161. Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance, 16, 702–732
- Dyreg, S.D., Hanlon, M., & Maydew, E.L. (2010). “The Effects of Executives on Corporate Penghindaran pajak ”. *The Accounting Review*, 85(4): 1163-1189.
- Eva Musyarofah 2016. Pengaruh Deveratif Keuangan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M. dan Heitzman, S. (2010). “A Review of Tax Research”. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2- 3): 127–178.
- Hansen dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Bussiness Accounting Review*, 2 (1), h:121-130.
- Hasibuan, Malayu SP. 2009. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasmine, U.,'Z.,& Paulus, S. (2017). Pengaruh *Leverage* , Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur

- Kasmir, (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Penerbit Kencana PrenadaMedia Group, Jakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The study on the effect and determinants of small-and medium-sized entities conducting penghindaran pajak . Journal of Applied Business Research (JABR), 33(2), 375- 390.
- Mahapsari, dan Taman. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan STRUKTUR Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal 2(1).
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan. Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: Andi
- Marfu'ah, L., Aris, M. A., & MM, A. (2015). Pengaruh return on asset, *leverage* , ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Musyarofah, E., & Damayanti, F. (2016). Pengaruh Derivatif Keuangan, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Penghindaran pajak (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), 05, No.02, 1–9.
- Ngadiman & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh *Leverage* , Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap PenghindaranPajak (Penghindaran pajak) Pada Perusahaan SektorManufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03: 408-421.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 4(1), 51-70.
- Nurmayanti, A., Noch, R. M., & Ak, M. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* , UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (PENGHINDARAN PAJAK)(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).
- Pohan, C.A. 2013. Manajemen Perpajakan. Gramedia. Jakarta

- Pradana., Herdiawan Rudi., Fachrurrozie., dan Kiswanto. 2013. Pengaruh Resiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal* 2. ISSN: 2252-6765.
- Praditasari, N. A., (2017, Mei). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229-1258.
- Putu Ayu dan Gerianta Dwiranda (2018) Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pprofitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai pemoderasi. Diakses dari <http://.doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p01>
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Sari, G. M. (2014). “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. *Wahana Riset Akuntansi*, 2(2), 491-512.
- Sinaga, L. V., Nababan, A. M., Sinaga, A. N., Hutahean, T. F., & Guci, S. T. (2019). PENGARUH SALES GROWTH, FIRM SIZE, DEBT POLICY, RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, T. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara
- Waluyo, 2011. Perpajakan Indonesia Edisi 10 buku 1. Jakarta : Salemba Empat Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.



Lampiran 1: Tabulasi Data Excel

Keterangan	Tahun	Ukuran Perusahaan (X₁)	Leverage (X₂)	Pertumbuhan Penjualan (X₃)	Penghindaran Pajak (Y)
PT Natura City Development	2016	27,14	1,36	37,104	0,0025
	2017	27,05	1,36	-0,090	0,0012
	2018	27,55	0,19	-0,156	0,0056
	2019	27,55	0,14	-0,751	0,0048
	2020	27,58	0,09	0,176	0,0032
PT Royalindo Investa Wijaya Tbk	2016	27,45	5,59	0,002	0,7275
	2017	27,53	2,91	0,453	0,8258
	2018	27,60	1,88	-66,344	0,8138
	2019	27,58	0,15	-0,287	0,2560
	2020	27,60	0,36	0,137	0,0018
pt dms Property ndo Tbk	2016	25,88	0,55	0,349	0,0876
	2017	27,78	0,31	0,431	-0,1920
	2018	27,84	0,45	-0,809	0,2356
	2019	28,02	0,15	-1,573	0,2862
	2020	28,08	0,24	-8,861	0,0705
PT Nusantara Almazia Tbk	2016	26,94	0,25	0,432	0,0705
	2017	26,91	0,21	-2,046	0,0705
	2018	27,09	0,31	-0,325	1,5345
	2019	27,21	0,30	-0,808	0,1482
	2020	27,22	0,30	0,706	0,2758
PT Repower Asia Indonesia Tbk	2016	24,48	9,73	0,110	0,2752
	2017	24,65	14,87	0,336	0,2752
	2018	24,68	13,03	-1,722	0,2752
	2019	26,59	0,01	0,224	0,1548
	2020	26,59	0,01	0,202	0,2746
PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2016	28,10	0,34	-0,120	0,1015
	2017	28,21	0,23	0,269	0,1296
	2018	28,49	0,27	0,085	0,0545
	2019	28,49	0,25	0,029	0,4677
	2020	27,70	0,96	-0,699	-0,0905
PT Kota Satu Property Tbk	2016	26,23	-20,04	-0,120	-0,3559
	2017	26,32	3,45	0,085	-0,3559
	2018	26,47	1,78	-0,097	-0,3559
	2019	26,37	1,84	-0,386	-0,0406
	2020	26,29	2,02	-0,469	-0,1153
	2016	25,83	0,21	0,716	0,0032

PT Urban Jakarta Propindo Tbk	2017	27,65	2,81	-0,120	0,0032
	2018	28,11	0,50	0,890	-0,2441
	2019	28,48	0,85	0,242	-0,0114
	2020	29,00	0,89	-2,401	-0,1835

Lampiran 2 : Tabulasi Sebaran Sampel

Distribusi Sebaran Sampel

No	Keterangan	Ukuran perusahaan (X ₁)	%	Leverage (X ₂)	%	Pertumbuhan penjualan (X ₃)	%	Penghindaran Pajak (Y)	%
1	0,000	0	0.00	1	2.22	19	42.22	10	22.22
2	0,000 s/d 0,500	0	0.00	21	46.67	16	35.56	28	62.22
3	0,500 s/d 1,000	0	0.00	2	4.44	3	6.67	6	13.33
4	1,000 s/ 2,500	0	0.00	8	17.78	6	13.33	1	2.22
5	2,500 s/d 5,000	0	0.00	9	20.00	0	0.00	0	0.00
6	> 5,000	45	100.00	4	8.89	1	2.22	0	0.00

Lampiran 3: Hasil Uji SPSS

a. Uji Statistik Deskriptif

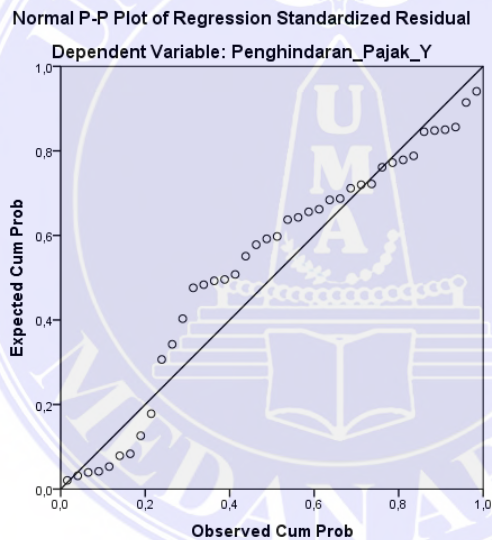
Statistics

	Ukuran Perusahaan X ₁	Leverage X ₂	Pertumbuhan Penjualan X ₃	Penghindaran Pajak Y
N Valid	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0
Mean	27,1583	-,2135	-,4075	-1,0720
Median	27,4900	-,3952	-,4622	-,8197
Mode	26,59 ^a	-2,00 ^a	-,92	-2,49 ^a
Std. Deviation	1,05047	,73890	,60399	,84495
Minimum	24,48	-2,00	-1,52	-2,92
Maximum	29,00	1,30	1,82	,19
Sum	1086,33	-8,54	-16,30	-42,88

b. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81710882
	Absolute	,175
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,175
Kolmogorov-Smirnov Z		1,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172

c. Uji Normalitas P-Plot



d. Uji Multikolinearitas, Analisis Regresi Linear Berganda dan hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,161	3,890		,041	,000		
1 Ukuran Perusahaan_X1	,340	,143	,050	2,378	,002	,816	1,225
Leverage_X2	1,166	,403	,145	2,893	,009	,822	1,216
Pertumbuhan_Penjualan_X3	1,473	,826	,195	1,783	,000	,992	1,008

e. Uji Autokorelasi dan Uji Determinasi R²

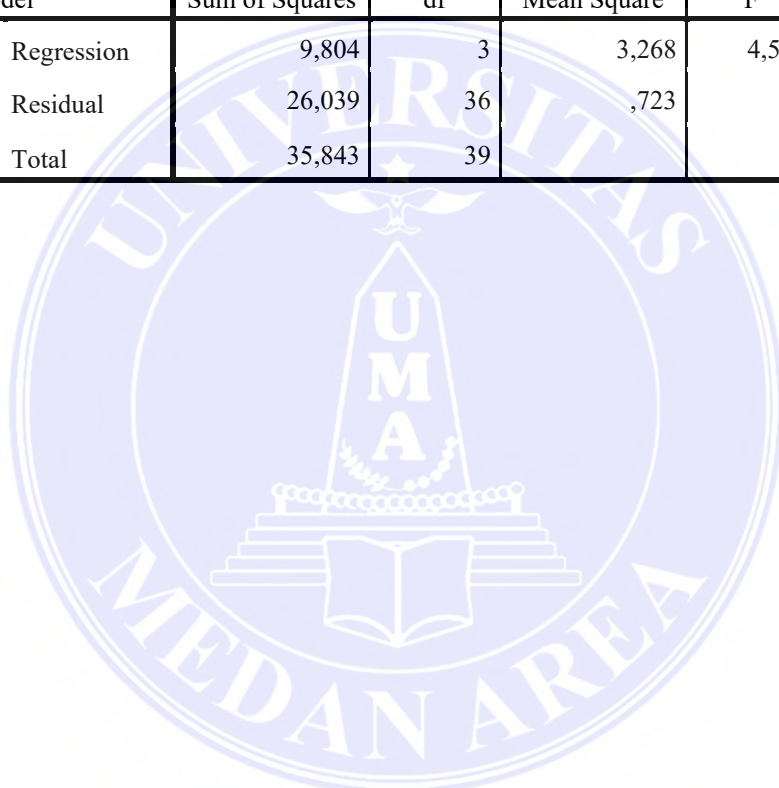
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755 ^a	,569	,542	,85047	1,673

f. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,804	3	3,268	4,519	,000 ^b
1 Residual	26,039	36	,723		
Total	35,843	39			



Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Buih No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.fkuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : **1642 /FEB.1/06.5/ V /2022**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : TOMY LAKSMANA
N P M : 188330237
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

"Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2016-2020"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 20 Mei 2022
Program Studi Akuntansi


Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak